

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran, ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Selain itu, pendidikan juga merupakan upaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk merujudkan tujuan suatu pendidikan diperlukan seperangkat program serta perencanaan yang diimplikasikan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu perangkat program tersebut adalah mata pelajaran yang tertual di dalam kurikulum. Pada kurikulum pendidikan Sekolah Dasar diantara sekian banyak mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ratu dari ilmu pengetahuan dimana materi IPS di perlukan di semua jurusan yang di pelajari oleh semua

orang. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu tentang sosial mengenai gejala sosial.<sup>1</sup>

Mewujudkan tujuan tersebut, guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang penting dalam pendidikan. Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip dipinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar di hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat dorongan untuk belajar. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih

<sup>1</sup> Sarjanaku *Pengertian IPS*, 2009 <http://www.sarjanaku.com/2011/06/pengertian-matematika.html>, diakses pada tahun 2009.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

dan menetapkan strategi pembelajaran, strategi apa yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Anurrahman belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik akan tetapi guru juga berperan sebagai pembimbing atau penuntun siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal, termasuk dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian halnya dengan MI Muhammadiyah 01 Pekanbaru khususnya kelas V, berbagai upaya guru dalam mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain adalah memberikan tips-tips belajar, membuat program les atau bahkan privat, menganjurkan mengikuti bimbingan belajar, dan lain sebagainya.

<sup>3</sup> Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung; Alfabeta, 2009), h. 35.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru juga telah berupaya dengan menggunakan teknik mengajar berupa Tanya jawab yang diusahakan lebih santai, akan tetapi karena teknik dilakukan secara tradisional (tidak sistematis) maka hasilnya kurang maksimal atau tidak seperti yang diharapkan, justru siswa seolah merasa tertekan dengan pertanyaan yang guru berikan. Hal tersebut dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan model tanya jawab, sehingga suasana menjadi kaku dan akibatnya siswa merasa tertekan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah 01 Pekanbaru ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari seluruh siswa kelas V MI Muhammadiyah 01 Pekanbaru yang berjumlah 26 orang siswa hanya 13 siswa atau 52% yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65 untuk mata pelajaran IPS.
2. Apabila diberi tugas di sekolah atau pekerjaan rumah, hanya sekitar 12 orang siswa atau 48% yang mampu mengerjakannya dengan benar atau dengan nilai KKM 65.
3. Penilaian terhadap kemampuan latihan, dari 15 soal hanya 3 soal saja yang bisa dikerjakan dengan tepat waktu dan benar.
4. Kurangnya penerapan strategi pembelajaran di kelas V MI Muhammadiyah 01 Pekanbaru pada proses belajar mengajar.
5. Selama ini guru hanya sering menerapkan metode ceramah saja, sehingga proses pembelajaran terasa lebih monoton.

Berdasarkan masalah-masalah yang dikemukakan di atas, peneliti ingin melakukan perbaikan proses belajar mengajar di MI Muhammadiyah 01 Pekanbaru dengan menerapkan strategi pembelajaran *gallery walk*. Strategi ini bertujuan untuk membangun kerjasama kelompok dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar.<sup>4</sup> Disamping itu, strategi ini juga dapat mengembangkan pola berfikir siswa, sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan tujuan tersebut, diharapkan strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru”.

## B. Definisi Istilah

1. Penerapan ialah proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>5</sup> Dalam hal ini adalah suatu proses atau cara menerapkan metode *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Strategi pembelajaran *gallery walk* adalah teknik diskusi yang membuat siswa keluar dari kursi mereka dan menjadi mode keterlibatan aktif. *Gallery Walk* bertujuan untuk membangun kerjasama kelompok (*Cooperative Learning*) dan saling memberi apresiasi dan koreksi dalam belajar. Melalui metode ini siswa berkesempatan untuk berbagi pikiran dalam suasana yang lebih intim dan serta

<sup>4</sup> Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 89.

<sup>5</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru berkesempatan mengukur kedalaman pemahaman siswa sehingga dapat ditemukan ide-ide yang lebih baik lagi, demi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

3 Hasil belajar adalah merupakan tingkat keberhasilan atau kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program evaluasi.<sup>7</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang diteliti adalah: Apakah penerapan strategi pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan di capai adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru.

#### 2. Manfaat penelitian

- a. Bagi Sekolah yaitu untuk meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

<sup>6</sup> Mark Francek, *Starting Point Teaching Entry Level Geoscience*, [http://translate.google.co.id/translate?hl=id & langpair=en%7Cid & u= http://serc.carleton.edu/introgeo/gallerywalk/index.html](http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en%7Cid&u=http://serc.carleton.edu/introgeo/gallerywalk/index.html), diakses pada tanggal 12 November 2004.

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rodakarya, 2007), h. 141

- b. Bagi guru yaitu merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi siswa yaitu :
  - 1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru
  - 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Pekanbaru
- d. Bagi Peneliti yaitu: Penelitian ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S.1) dan memberikan wawasan kepada peneliti terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.